

KEPEDULIAN SOSIAL DALAM NOVEL *SUNYI PALING RIUH* KARYA FAJAR SULAIMAN

Social Concerns in the Quietest, *Sunyi Paling Riu* Novel by Fajar Sulaiman

Ririn Triana Mokoagow^{a,*}, Herman Didipu^b

^{a,b} Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya
Universitas Negeri Gorontalo
[*mokoagowririn959@gmail.com](mailto:mokoagowririn959@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepedulian sosial yang terkandung dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. Novel ini menawarkan pandangan mendalam tentang dinamika sosial dan emosional dalam konteks masyarakat kontemporer. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana pengarang menggunakan karakter, plot, dan setting untuk menggambarkan berbagai isu sosial, seperti ketidakadilan, kesenjangan ekonomi, dan hubungan antarindividu. Dengan menggunakan teori kepedulian sosial, analisis ini mengidentifikasi dan mendiskusikan tema-tema utama yang mencerminkan kepedulian pengarang terhadap kondisi sosial masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sunyi Paling Riu* bukan hanya sebuah karya sastra yang menggugah emosi, tetapi juga sebuah cermin kritis yang mengundang pembaca untuk merefleksikan dan memperhatikan isu-isu sosial yang ada. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang peran sastra dalam meningkatkan kesadaran sosial dan mendorong tindakan positif dalam masyarakat.

Kata-kata kunci: Kepedulian sosial, novel, sosiologi sastra

Abstract

*This research aims to analyze the social concerns contained in the novel *Sunyi Terriuh* by Fajar Sulaiman. This novel offers an in-depth look at social and emotional dynamics in the context of contemporary society. Through a qualitative approach, this research explores how authors use characters, plots, and settings to depict various social issues, such as injustice, economic inequality, and relationships between individuals. Using social concern theory, this analysis identifies and discusses main themes that reflect the author's concern for the social conditions of society. The research results show that *Sunyi Terriuh* is not only a literary work that arouses emotions, but also a critical mirror that invites readers to reflect and pay attention to existing social issues. It is hoped that these findings will provide deeper insight into the role of literature in increasing social awareness and encouraging positive action in society.*

Key words: Social concern, novel, sociology of literature

PENDAHULUAN

Di era modern ini, individualisme dan materialisme seringkali menggeser nilai-nilai sosial. Kehidupan yang serba cepat dan persaingan yang ketat membuat banyak orang kurang peka terhadap kebutuhan orang lain. Namun, bukan berarti kepedulian sosial tidak lagi relevan. Kepedulian sosial adalah fondasi dari kehidupan bermasyarakat. Ini adalah naluri alami manusia untuk saling membantu dan peduli satu sama lain. Sejak zaman purba, manusia telah hidup berkelompok dan saling bergantung. Kepedulian sosial

menjadi perekat yang menyatukan mereka dalam menghadapi tantangan hidup. Sikap kepedulian sosial juga sering kali kita lihat di berbagai karya sastra contohnya seperti pada novel.

Novel adalah salah satu karya sastra yang umumnya ditulis dalam bentuk prosa, memiliki panjang yang mencukupi untuk mengisi satu atau dua volume kecil. Melalui alur cerita yang cukup kompleks, novel ini menggambarkan kehidupan nyata (Didipu, 2018:7). Novel juga karya sastra yang paling banyak digemari oleh pembaca. Saat ini banyak pengarang muda yang berusaha membuat cerita menarik yang kemudian diterbitkan menjadi novel.

Salah satu pengarang muda tersebut adalah Fajar Sulaiman, seorang pria yang berasal dari Banten. Fajar Sulaiman di dikenal sebagai konten creator dan seorang penulis. Ia dikenal sebagai seseorang yang bersifat introvert, maka dari itu Fajar Sulaiman lebih suka menghabiskan waktunya di balik layar saja. Salah satu karya novelnya yang berjudul *Sunyi Paling Riu* yang terbit pada 15 Januari 2023 dengan penerbit Kawah Media.

Novel yang berjudul *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman ini menceritakan tentang kehilangan, kesedihan, dan proses penyembuhan. Novel ini mengikuti kisah Dhuha, seorang pemuda yang kehilangan sosok ibunya yang selama ini menjadi Kompas hidupnya. Kehidupan Dhuha menjadi hampa dan sunyi, ia kesulitan untuk bangkit dari kesedihannya yang mendalam. Namun, kehadiran tokoh Zoya, teman masa kecilnya yang sedikit demi sedikit membantunya untuk Kembali menemukan semangat hidup. Zoya mengingatkan Dhuha bahwa hidup harus terus berjalan, dan bahwa masih banyak hal indah yang bisa Dhuha temukan.

Teori yang digunakan adalah teori sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan cabang pengetahuan yang mengkaji hubungan antara karya sastra dan masyarakat. Asal kata "sosiologi" dari bahasa Yunani, di mana "sosio" berarti "bersama-sama, bersatu, kawan, teman," dan "logi" berarti "ilmu." Sehingga, "sosiologi" dapat diartikan sebagai ilmu tentang masyarakat. Sebaliknya, istilah "sastra" berasal dari akar kata Sanskerta "sas," yang artinya "mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, dan instruksi," serta akhiran "tra" yang berarti "alat, sarana." Dengan demikian, "sastra" dapat diartikan sebagai kumpulan alat untuk mengajar, buku petunjuk, atau buku pengajaran yang baik. Awalnya, sosiologi sastra hanya memfokuskan pada asal-usul dan pertumbuhan masyarakat. Namun, seiring berjalannya waktu, sosiologi sastra telah berkembang untuk mencakup analisis atas kompleksitas seluruh jaringan interaksi antar manusia dalam masyarakat, termasuk karakteristiknya yang umum, rasional, dan bersifat empiris. Disiplin ini juga menjelajahi hubungan antara karya sastra dan masyarakat melalui berbagai aspek seperti tema, latar, tokoh, dan gaya bahasa (Ratna, 2013:1-2).

Untuk menemukan bentuk-bentuk kepedulian sosial dalam novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman, digunakan konsep yang dikemukakan oleh Crandall berikut ini. *Pertama*, motivasi (motivation) adalah Setiap orang punya alasan tersendiri untuk ingin berbuat baik. Alasan ini bisa berupa keinginan untuk membantu orang lain,

mencapai tujuan hidup, atau sekadar merasa berguna. *Kedua*, kognitif (cognitive) adalah Kepedulian sosial juga terkait dengan kemampuan kita untuk memahami perasaan orang lain. Ketika kita bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, kita akan lebih terdorong untuk membantu mereka. Selain itu, pandangan kita tentang masa depan juga mempengaruhi tindakan kita saat ini. *Ketiga*, empati atau Simpati (emotion) adalah Perasaan seperti simpati dan empati adalah kunci dari kepedulian sosial. Ketika kita merasakan empati, kita akan berusaha untuk menempatkan diri kita pada posisi orang lain. *Keempat*, kerjasama, kontribusi terhadap Kesejahteraan Umum (behaviour) adalah Kepedulian sosial bukan hanya sekadar perasaan, tetapi juga tindakan nyata. Kita bisa menunjukkan kepedulian sosial dengan cara bergotong royong, membantu sesama, atau berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Setiap individu punya tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai informasi yang muncul atau disajikan dalam bentuk kata-kata, kalimat, ungkapan naratif, dan gambar. Penelitian kualitatif deskriptif ini digunakan untuk melihat kepedulian sosial pada novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. Data penelitian ini berupa kepedulian sosial pada novel *Sunyi Paling Riu* karya Fajar Sulaiman. Data berbentuk kutipan-kutipan, narasi maupun percakapan antar tokoh dalam novel tersebut. Data yang diperoleh berasal dari novel *Sunyi Paling Riu* yang diterbitkan oleh Kawah Media pada 15 Januari 2023. Novel dengan Panjang 19x13 cm ini memiliki jumlah halaman sebanyak 308. Teknik pengumpulan data menjadi aspek utama dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah teknik baca dan catat. Teknik baca melibatkan penggunaan metode dokumentasi untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dalam buku, majalah, dan sumber lainnya. Di sisi lain, teknik catat digunakan untuk mencatat peristiwa yang telah terjadi ke dalam buku serta memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan cara menganalisis dokumen untuk diketahui isi dan makna yang terkandung dalam dokumen. (Ahmad, 2018:9) mengemukakan jika objek penelitian berhubungan dengan pesan-pesan satu dalam suatu media, maka perlu dilakukan identifikasi terhadap pesan dan media yang mengantarkan pesan itu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak dan mencapai tujuan tertentu. Ini bisa berupa keinginan, kebutuhan, harapan, atau cita-cita yang ingin dicapai. Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan

kita untuk melakukan sesuatu, baik itu belajar, bekerja, berolahraga, atau sekadar melakukan hobi.

"Dhuha, kamu tidak bisa selamanya lari dari masalah!"

Pesan Bu Kaprodi masih tertangkap telingaku Ketika melewati pintu yang mengayun keras gara-gara kudorong terlalu kencang.

(Sulaiman, 2023:13)

Tokoh Dhuha yang sekarang sering bolos kuliah menghadap ke ruangan kaprodi lalu kaprodi tersebut memberi nasihat "dhuha, kamu tidak bisa lari dari masalah, Pesan ini menyadarkan Dhuha bahwa menghindari masalah bukanlah solusi yang efektif. Ini mengarahkan tokoh Dhuha untuk menghadapi kenyataan dan tidak lari dari tanggung jawab. Dengan menegaskan bahwa "kamu tidak bisa selamanya lari dari masalah," Bu Kaprodi berusaha memotivasi tokoh Dhuha untuk berani menghadapi dan menyelesaikan masalahnya. Ini adalah dorongan untuk bertindak secara proaktif dan tidak terus-menerus menghindar.

kenapa aku berkenan ke kampus lagi?

Saba, aku lihat dia masih bersemangat ke sekolah. Sebagai kakak, aku hanya ingin memberi contoh yang baik. Saba memerlukan itu. Dia sudah kehilangan itu dari Bapak dan Ibu.

(Sulaiman, 2023:44)

Tokoh dhuha yang sering bolos kuliah karena keadaan keluarganya kini termotivasi oleh adiknya yaitu tokoh saba, dorongan pribadi untuk kembali ke kampus dengan alasan ingin memberi contoh yang baik kepada adiknya, Saba. Motivasi ini bersumber dari rasa tanggung jawab dan keinginan untuk memberikan pengaruh positif kepada adiknya, terutama setelah kehilangan figur teladan dari orang tua. Toko dhuha sebagai kakak, ia memiliki peran penting dalam memberi contoh yang baik kepada adiknya. Ini adalah bentuk motivasi eksternal yang berfokus pada dampak dari perilaku dan sikap terhadap orang lain, khususnya adik. Motivasi ini mendorong untuk menjadi teladan positif yang dapat menginspirasi adiknya Saba.

"Sabar, Bung. Nanti juga kebayar. Asalkan konsisten aja."

(Sulaiman, 2023:60)

Tokoh dhuha yang berharap ada yang tertarik memayar hasil jepretannya yang ia posting di media namun belum ada 1 pun pesan yang masuk lalu barista cafe yang menemaninya duduk berkata bahwa "Sabar, Bung. Nanti juga kebayar. Asalkan konsisten aja.". kata-kata barista ini menekankan pentingnya kesabaran dengan meyakinkan bahwa usaha dan kerja keras akan terbayar pada akhirnya. Ini mengarahkan tokoh dhuha untuk tetap berfokus pada tujuan jangka panjang meski saat ini mungkin belum terlihat hasilnya. Kutipan ini berfungsi untuk menjaga semangat dan motivasi tokoh dhuha, terutama ketika menghadapi masa-masa sulit. Dengan menekankan konsistensi dan kesabaran, ini mendorong untuk terus bergerak maju dan tidak menyerah.

Aku kuliah di jurusan hukum. Itu atas dorongan ibuku. Daripada aku bingung menentukan jalan, ibuku yang membantu memilihkan. Tentu dengan prospek-prospek yang dia jabarkan dengan penuh semangat. Kadang, semenjak kepergiannya, aku rindu ibu melakukan itu. Bapak bekerja banting tulang membangun perusahaannya dari nol. Baru mulai berkembang pesat Ketika aku menginjak bangku SMP.

(Sulaiman, 2023:11)

Tokoh Dhuha yang bingung memilih jurusan memilih masuk jurusan hukum atas dorongan ibunya tokoh Dhuha juga termotivasi untuk terus belajar karena bapaknya telah bekerja keras. Dorongan ibumu untuk memilih jurusan hukum mencerminkan motivasi eksternal yang berasal dari dukungan dan bimbingan keluarga. Motivasi ini membantu dalam menentukan arah pendidikan dan karir, tokoh dhuha juga rindu terhadap peran aktif ibu dalam memberikan bimbingan menunjukkan bagaimana kehilangan figur motivator penting dapat mempengaruhi semangat dan arah. Ini menciptakan motivasi untuk mencari atau menciptakan bentuk dukungan lain, Menyebutkan usaha bapanya dalam membangun perusahaan mencerminkan inspirasi dan motivasi untuk bekerja keras dan mencapai kesuksesan, mengikuti jejak keteladanan dan dedikasi orang tua.

"Menjalani bisnis itu satu hal, menyelesaikan tugas kuliah hal yang lain. Dua-duanya sama-sama butuh komitmen, Ha."

(Sulaiman, 2023:144)

Tokoh Dhuha yang ingin membangun bisnis bersama tokoh aya teman kecilnya, toko aya memberi nasihat kepada tokoh dhuha bahwa "menjalani bisnis itu satu hal, menyelesaikan tugas kuliah hal yang lain. Dua-duanya sama-sama tbutuh komitmen". Hal ini menekankan bahwa baik menjalani bisnis maupun menyelesaikan tugas kuliah memerlukan tingkat komitmen yang tinggi. Ini memotivasi individu untuk memahami dan menghargai pentingnya dedikasi dalam berbagai aspek kehidupan. Tokoh aya mendorong tokoh dhuha untuk memprioritaskan dan mengelola waktu dengan bijak, karena dua jenis komitmen yang berbeda memerlukan perencanaan yang cermat agar keduanya dapat diselesaikan dengan baik.

"Aku sebenarnya malu bayarannya cuma segitu. Dengan foto-foto kayak begini, mestinya kamu bisa punya pameran sendiri. Kamu jangan menyerah, ya."

(Sulaiman, 2023:105)

Tokoh Aya membayar 3 hasil foto hasil foto tokoh dhuha karena terdapat muka tokoh aya di 3 foto yang di unggah tokoh duha namun tokoh duha kaget karena tokoh aya membayarnya sebesar 15 juta lalu tokoh aya berkata bahwa "Aku sebenarnya malu bayarannya cuma segitu. Dengan foto-foto kayak begini, mestinya kamu bisa punya pameran sendiri. Kamu jangan menyerah, ya". Ungkapan tokoh aya bahwa foto-foto yang dihasilkan layak untuk pameran sendiri menunjukkan pengakuan terhadap kualitas dan potensi. Motivasi ini mendorong penerima pesan untuk merasa dihargai dan percaya diri. Menyuruh untuk tidak menyerah menunjukkan dorongan untuk terus berusaha meski menghadapi tantangan, seperti bayaran yang tidak memadai. Ini memberikan semangat untuk tetap melanjutkan pekerjaan dan mencapai tujuan yang lebih besar. Pernyataan tokoh aya ini juga berfungsi sebagai dukungan moral, memberikan dorongan agar tokoh

dhuha tidak terpuruk oleh situasi saat ini. Dukungan ini membantu mempertahankan motivasi dan kepercayaan diri di tengah kesulitan.

"Ini semester penting buat kuliah kamu lho, Dhuha. Semester-semester kemarin, nilaimu mepet semua. Sekarang, pada anjlok semua. Kamu banyak bolosnya. Teman-teman sekelasmu banyak yang komplek. Ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut. Saya tahu kamu masih bersedih karena Ibu kamu pergi. Tapi, coba pikir, Ibu kamu lho yang menyarankan kamu masuk sini. Kamu tidak ingin membuat ibumu bangga?"

(Sulaiman, 2023:12)

Mengingatkan tokoh Dhuha bahwa semester ini krusial dan penurunan nilainya serta keluhan teman sekelas menunjukkan pentingnya mengambil tanggung jawab atas performa akademiknya. Ini memotivasi Dhuha untuk memperbaiki sikap dan hasilnya untuk menghindari konsekuensi lebih lanjut. Menyebutkan bahwa masalah ini tidak bisa dibiarkan berlarut-larut mendorong Dhuha untuk menyadari urgensi untuk segera melakukan perbaikan. Ini berfungsi sebagai dorongan untuk bertindak cepat agar tidak menambah masalah. Pertanyaan retorik tentang membuat Ibu bangga mengarahkan tokoh Dhuha untuk memikirkan bagaimana hasil kerjanya dapat mempengaruhi orang yang dicintai. Ini menambah motivasi untuk tidak mengecewakan orang tua dan berusaha keras untuk mencapai hasil yang memuaskan.

"Kalau memang suka banget, coba terus deketin. Jangan nyerah." Seperti aku dulu, harusnya tidak menyerah dengan Zoya. Harusnya aku lebih berani. Masalah ditolak atau diterima, bisa dihadapi belakangan.

(Sulaiman, 2023:181)

Tokoh Dhuha menceritakan kepada adiknya tokoh Saba bahwa ia telah lama memendam perasaannya kepada tokoh Zoya. Kalimat "Kalau memang suka banget, coba terus deketin. Jangan nyerah." Oleh tokoh Saba menggambarkan motivasi intrinsik, yaitu dorongan dari dalam diri untuk mengejar sesuatu yang diinginkan. "Seperti aku dulu, harusnya tidak menyerah dengan Zoya. Harusnya aku lebih berani." menunjukkan adanya penyesalan di masa lalu, yang dalam konteks motivasi, bisa menjadi pemicu kuat untuk mendorong tindakan yang lebih berani di masa depan.

Kognitif

Pemahaman kognitif adalah fondasi penting untuk menumbuhkan empati. Dengan mengembangkan kemampuan kita untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain, kita dapat membangun hubungan yang lebih baik, menyelesaikan konflik, dan menciptakan dunia yang lebih baik.

"Kak, kita cari Bapak, yuk."

Aku heran. "Mau ngapain?"

"Kakak memangnya nggak khawatir? Takutnya Bapak kenapa-kenapa."

(Sulaiman, 2023:44)

Bapak yang lari dari rumah membuat tokoh Saba mengajak kakaknya untuk mencari bapak, "kak, kita cari bapak, yuk." adanya masalah atau kekhawatiran terkait keberadaan "Bapak". Penggunaan kata "cari" menunjukkan tujuan atau niat untuk menemukan

"Bapak". Kalimat ini mencerminkan adanya kesadaran akan kebutuhan untuk bertindak. "Kakak memanggnya nggak khawatir?" toko saba menunjukkan pemahaman bahwa kekhawatiran adalah respons emosional yang wajar dalam situasi ini. Pertanyaan ini bertujuan untuk menstimulasi pemikiran atau respons emosional dari pihak yang diajak bicara (kakak)

Ini memang sangat disayangkan, tapi begitulah hidup. Ada turun naiknya, Mas." Pak RT menepuk pundakku, memberiku kekuatan. Dia tidak menyebutkan spesifik masalah kami. "Semoga cepat terselesaikan semua masalahnya.

(Sulaiman, 2023:85)

"Ini memang sangat disayangkan, tapi begitulah hidup." Kalimat ini menunjukkan kesadaran dan penerimaan terhadap kenyataan atau situasi yang kurang diinginkan. Pengguna kalimat ini memahami bahwa hidup memiliki aspek positif dan negatif, dan hal ini diinternalisasi sebagai bagian dari pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan. "Ada turun naiknya, Mas." Pengguna mengakses pengetahuan yang lebih luas tentang pengalaman manusia secara umum, menyadari bahwa kehidupan tidak selalu stabil dan penuh dengan tantangan. Ini merupakan bentuk kognitif dari normalisasi atau mengakui bahwa perubahan atau kesulitan adalah hal yang wajar, dan memberi makna bahwa ini adalah bagian dari kehidupan yang harus diterima. "Pak RT menepuk pundakku, memberiku kekuatan." Tindakan nonverbal seperti menepuk pundak mencerminkan penggunaan strategi untuk mendukung secara emosional. Ini menunjukkan pemahaman dan empati dari Pak RT, yang disalurkan melalui tindakan fisik untuk memperkuat perasaan dan semangat orang yang diajak bicara.

Kamu butuh untuk membiayai Saba sekolah, kuliah kamu juga. Aku turut berduka tentang rumahmu yang disita bank. Lima belas jutta cukup, ya?" Zoya mengeluarkan buku cek dari tas kecilnya.

(Sulaiman, 2023:104)

Tokoh Dhuha menceritakan apa yang terjadi pada keluarganya kepada tokoh Zoya. "Kamu butuh untuk membiayai Saba sekolah, kuliah kamu juga." Zoya menunjukkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami kebutuhan tokoh dhuha. Dia menyadari bahwa ada tanggung jawab finansial yang harus dipenuhi, baik untuk Pendidikan tokoh Saba maupun kelanjutan kuliah orang yang dia ajak bicara. Ini mencerminkan pemikiran yang analitis dan empati terhadap situasi orang lain. "Aku turut berduka tentang rumahmu yang disita bank." tokoh Zoya menunjukkan empati dengan menyatakan dukacita atas rumah yang disita. Ini adalah bentuk respon kognitif yang melibatkan kesadaran sosial dan kepekaan terhadap perasaan serta keadaan orang lain. "Lima belas juta cukup, ya?" tokoh Zoya melakukan evaluasi mengenai jumlah uang yang dibutuhkan untuk membantu tokoh Dhuha.

Peristiwa tadi malam membuatku kalang kabut. Sekarang aku harus memberi perhatian berlebih, dengan cara berbeda kepada Saba. Aku maklum, masa-masa awal SMA memang cukup rumit, terutama saat berhadapan dengan senioritas

(Sulaiman, 2023:162).

Tokoh Saba yang semalam pulang telat ke kos membuat tokoh dhuha khawatir tapi dengan peristiwa tadi malam itu membuat tokoh dhuha memahami bahwa dia seharusnya memberi perhatian lebih kepada tokoh saba. Dalam konteks ini, dukungan dari figur yang lebih tua atau orang tua menjadi sangat penting. Dari sisi kognitif, kehadiran dan perhatian ekstra dari Dhuha dapat membantu tokoh Saba merasa lebih aman dan didukung, sehingga mengurangi beban kognitif yang disebabkan oleh stress.

Ini pelajaran juga buat gue, Ha. Gue harus lebih sayang lagi sama Mama dan Papa. Meski gue berandal gini, gue tetap sayang sama mereka dan nggak mau kehilangan mereka.

(Sulaiman, 2023:217)

Tokoh Marchel yang mendengar cerita tokoh Dhuha menjadi paham bahwa pentingnya menyayangi kedua orang tua. Tokoh Marchel memahami bahwa orang lain memiliki perasaan, keinginan, dan perspektif yang berbeda. Dengan menyadari pentingnya kasih sayang kepada orang tua, tokoh Marchel juga mengembangkan empati, yang merupakan bagian penting dari perkembangan kognitif. Ada penggabungan antara kognisi dan emosi dalam kutipan ini, di mana tokoh Marchel memproses perasaan cinta dan ketakutan akan kehilangan orang tua. Proses ini menunjukkan bagaimana emosi dapat mempengaruhi cara berpikir dan keputusan yang diambil dalam konteks hubungan sosial.

Empati atau Simpati

Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Ini melibatkan upaya untuk menempatkan diri pada posisi orang lain, mencoba memahami perspektif, perasaan, dan pengalaman mereka.

Ini untuk Mbak Sih dan keluarga di kampung. Tidak seberapa jumlahnya, tapi mohon diterima ya," bujukku.

(Sulaiman, 2023:27)

Mbah Sih yang ingin berhenti bekerja karena mendengar hinaan dari ayahnya tokoh duha dan tokoh dhuha berinisiatif untuk memberikan mbah sih dari tabungannya. "Ini untuk Mbak Sih dan keluarga di kampung." Kalimat ini menunjukkan bahwa tokoh dhuha menyadari kebutuhan atau kesulitan yang mungkin dihadapi oleh Mbak Sih dan keluarganya di kampung. Memberikan sesuatu dengan tujuan membantu mencerminkan pemahaman dan perhatian terhadap situasi orang lain. Ini adalah bentuk empati, di mana tokoh dhuha merasakan atau membayangkan kesulitan yang dialami oleh Mbak Sih dan keluarganya.

Aku jadi tidak enak dengan Bu sekretaris ini. Aku bersimpati kepadanya dengan menyentuh punggung tangannya. "Semua akan baik-baik saja, Bu," kataku, tidak yakin sepenuhnya.

(Sulaiman, 2023-39)

Tokoh Dhuha mendesak bu sekretaris untuk menjawab pertanyaannya namun bu sekretaris tak mau menjawab lalu tokoh dhuha menjadi tidak enak. "Aku jadi tidak enak dengan Bu sekretaris ini." Frasa ini menunjukkan bahwa pembicara merasakan ketidaknyamanan atau perasaan tidak enak terhadap situasi yang sedang dialami oleh Bu sekretaris. Ini mencerminkan simpati, "Aku bersimpati kepadanya dengan menyentuh punggung tangannya." Tindakan menyentuh punggung tangan adalah cara non-verbal

untuk menunjukkan dukungan emosional dan simpati. Sentuhan ini mengkomunikasikan kehangatan, dukungan, dan rasa peduli tanpa perlu banyak kata. Ini mencerminkan empati juga, di mana pembicara mencoba untuk memberikan kenyamanan fisik yang dapat menenangkan atau mengurangi kecemasan yang dirasakan oleh Bu sekretaris.

Tadi nggak sengaja, kak. Kita jangan pergi, deh. Bapak butuh ditemenin anak-anaknya. Dibantu. Bukan ditinggalin.

(Sulaiman, 2023:54)

Tokoh Dhuha mengajak adiknya tokoh Saba untuk keluar pergi dari rumah karena tindakan bapaknya yang main tangan karena dalam pengaruh minuman keras. "Kita jangan pergi, deh. Bapak butuh ditemani anak-anaknya, di bantu, bukan ditinggalin." Kalimat ini menunjukkan bahwa tokoh saba merasakan pentingnya kehadiran mereka, terutama dalam situasi yang sulit. Ini mencerminkan empati dan simpati karena tokoh saba ingin tetap berada di sisi orang yang membutuhkan, menunjukkan dukungan emosional yang kuat.

"Aku ingin kamu peduli dengan kesehatan paru-parumu, Ha."

(Sulaiman, 2023: 129)

Tokoh zoya yang melihat tokoh dhuha sekarang menjadi seorang perokok ia langsung menasehatinya. "Aku ingin kamu peduli dengan kesehatan paru-parumu, Ha." ini menunjukkan bahwa tokoh zoy sangat peduli terhadap kesehatan tokoh dhuha. Dengan meminta tokoh dhuha untuk memperhatikan kesehatannya, tokoh Zoya mengekspresikan rasa empati dan simpati. Tokoh zoya memahami bahwa kesehatan adalah hal penting dan mungkin merasa khawatir akan kondisi atau kebiasaan tokoh Dhuha yang dapat mempengaruhi paru-parunya.

Mungkin bukan salah Mas Dhuha atau dek Saba. Mungkin juga bukan salah Bapak. Kita tidak pernah tahu, Mas. Beri ibu waktu ya, Mas," Mbak Sih mencoba menghiburku. Dia sudah mengabdikan kepada keluarga ini semenjak aku belum lahir.

(Sulaiman, 2023:2)

Tokoh Dhuha berpikir bahwa ia dan adiknya adalah penyebab kepergian ibunya, tokoh mbah sih merasa empati dan berkata "Mungkin bukan salah mas dhuha atau dek saba mungkin juga bukan salah bapak. Kita tak pernah tau, mas beri ibu waktu ya, mas". Kalimat "Mungkin bukan salah mas Dhuha atau dek Saba, mungkin juga bukan salah bapak" mencerminkan kesadaran bahwa situasi yang terjadi tidak bisa secara sederhana disalahkan kepada seseorang. Ini menunjukkan empati, karena orang yang berbicara mencoba memahami bahwa semua pihak mungkin sama-sama merasa bingung atau terluka, tanpa perlu mencari kambing hitam. Dengan mengatakan bahwa mungkin tidak ada yang bersalah, pembicara menunjukkan simpati kepada semua orang yang terlibat.

Tetap semangat ya, tidak mudah memang menjalani kuliah sambil kerja. Apalagi bikin usaha sendiri. Ibu salutdenganmu, Dhuha.

(Sulaiman, 2023:200)

Ibu kaprodi yang saat itu sudah tahu keadaan keluarga dhuha berempati kepada tokoh Dhuha. Ibu kaprodi secara spesifik menyebutkan bahwa "tidak mudah menjalani kuliah sambil kerja" dan "bikin usaha sendiri." Ini menunjukkan bahwa Ibu benar-benar

memahami tantangan yang sedang dihadapi oleh Dhuha. Pemahaman ini adalah salah satu tanda empati, di mana seseorang mencoba memahami situasi dari perspektif orang lain. Dan juga kata-kata "Tetap semangat ya" menunjukkan bahwa Ibu tidak hanya memahami kesulitan Dhuha, tetapi juga memberikan dukungan moral.

Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu upaya bersama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, kelompok, atau bahkan negara, dengan tujuan mencapai suatu sasaran atau tujuan yang sama. Dalam kerja sama, setiap pihak yang terlibat akan saling membantu, mendukung, dan memberikan kontribusi sesuai dengan kemampuan dan peran masing-masing.

"Eh, kok kamu yang modalin. Jangan, dong."

"Patungan deh patungan, Gimana? kalau oke, kita atur jadwal untuk survei rukan-rukan yang masih murah. Peralatan fotografi, kamu masih punya lengkap kan?"

(Sulaiman, 2023:127)

Tokoh Zoya mempunyai modal untuk usa mereka namun tokoh dhuha ingin patungan saja. Tokoh Dhuha menunjukkan kesadaran akan pentingnya berbagi tanggung jawab dalam kerjasama. Pembicara menolak ide bahwa hanya satu orang yang harus menanggung biaya, yang mencerminkan prinsip dasar dalam kerjasama, yaitu saling berbagi beban dan tanggung jawab.

"Kita tunggu dulu sampai beberapa hari ya, kita lihat seberapa banyak kita bisa menjaring follower organik. Aku minta bantuan temanku Vero untuk memviralkannya."

(Sulaiman, 2023:164)

Tokoh zoya meminta tokoh vero untuk memviralkan Sinar Teduh. "Kita tunggu dulu sampai beberapa hari ya, kita lihat seberapa banyak kita bisa menjaring follower organik" menunjukkan bahwa keputusan untuk menunggu beberapa hari dan mengevaluasi hasil dilakukan secara bersama-sama. "Aku minta bantuan temanku Vero untuk memviralkannya" menunjukkan bahwa dalam kerjasama ini, ada pembagian tugas yang jelas. tidak hanya mengandalkan dirinya sendiri tetapi juga melibatkan orang lain (teman bernama Vero) untuk membantu mencapai tujuan.

Karyawan toko elektronik sebelah, dengan sukarela ikut membantu mengusung perabotan kami. Aku jadi terharu sekaligus senang.

(Sulaiman, 2023:175)

"Dengan sukarela ikut membantu" menunjukkan bahwa karyawan toko elektronik sebelah tidak diminta atau diharuskan untuk membantu, tetapi melakukannya atas kemauan sendiri. Karyawan toko elektronik menunjukkan solidaritas dengan ikut membantu mengusung perabotan. Ini menggambarkan kerjasama yang didorong oleh rasa kebersamaan dan keinginan untuk mendukung sesama dalam situasi yang mungkin sulit atau membutuhkan tenaga tambahan.

Mari kita sebut ini sebagai keberuntungan pemula. Untuk berikutnya kita mesti berstrategi supaya bisa terus menjaga konsistensi dan eksposur yang lebih luas," kata Zoya, dia mengambil spidol dan menggeser papan tulis beroda, lalu menggambar garis tabel. Dia juga sudah siap dengan stiker post it.

(Sulaiman, 2023:185)

Mereka berhasil mendapat banyak followers dan like di akun media sosial sinar teduh ini membuat mereka bisa dengan mudah mendapatkan klien. "Mari kita sebut ini sebagai keberuntungan pemula" menunjukkan bahwa keberhasilan awal yang telah dicapai bersama, menyadari bahwa kerjasama yang lebih terarah diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Tokoh Zoya menekankan pentingnya strategi dengan mengatakan "Untuk berikutnya kita mesti berstrategi supaya bisa terus menjaga konsistensi dan eksposur yang lebih luas." Ini menunjukkan pemikiran ke depan dan niat untuk mengajak tim bekerja sama dalam merencanakan langkah-langkah selanjutnya. Mengembangkan strategi bersama adalah inti dari kerjasama, di mana semua anggota tim berkontribusi untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam waktu satu jam itu, kami berhasil membuat lima kutipan jitu. Zoya memilih foto yang menangkap emosi dari masing-masing kutipan. Dia atur jadwal posting, dan selesai. Kami tos tanpa bersentuhan di udara. "Keja bagus," ucap kami bersamaan, saling bertatapan penuh bangga.

(Sulaiman, 2023:188)

"Kami berhasil membuat lima kutipan jitu" menunjukkan bahwa tim bekerja sama dengan baik untuk menghasilkan hasil yang diinginkan. Tokoh Zoya mengambil peran dalam memilih foto dan mengatur jadwal posting, yang menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas di antara anggota tim. tssindakan "tos tanpa bersentuhan di udara" dan ucapan "Kerja bagus" yang diucapkan secara bersamaan mencerminkan rasa kebersamaan dan apresiasi yang tinggi di antara anggota tim.

Pagi-pagi setelah sarapan, aku dan Saba ikut mobil Marshal, mencoba mencari Bapak sekali lagi hari ini. Saba memasang mata elangnya, melihat sepanjang jalan menuju ke sekolahnya.

(Sulaiman, 2023:216)

Kalimat "Aku dan Saba ikut mobil Marshal, mencoba mencari Bapak sekali lagi hari ini" menunjukkan bahwa ada tujuan bersama yang kuat, yaitu menemukan Bapak. Keterlibatan "aku," tokoh Saba, dan tokoh Marshal dalam upaya ini mencerminkan kerjasama yang solid di mana semua pihak terlibat aktif dalam mencapai tujuan yang sama. Tokoh Saba digambarkan dengan "memasang mata elangnya," yang menunjukkan bahwa dia sangat fokus dan berperan aktif dalam pencarian. Ini menggambarkan kerjasama yang melibatkan kontribusi nyata dari setiap individu, dengan tokoh Saba menggunakan kemampuan observasinya untuk membantu pencarian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Novel *Sunyi Paling Riu* oleh Fajar Sulaiman mengeksplorasi tema kepedulian sosial melalui karakter-karakter dan alur ceritanya yang mendalam. Dalam buku ini, kepedulian sosial ditampilkan melalui hubungan antara individu dan komunitas serta bagaimana mereka mengatasi berbagai tantangan sosial dan emosional.

Novel ini menekankan pentingnya empati, solidaritas, dan dukungan dalam menghadapi kesulitan hidup, serta menunjukkan konsekuensi dari ketidakpedulian sosial terhadap individu dan masyarakat. Dengan narasi yang kaya dan karakter yang

mendalam, Fajar Sulaiman mengajak pembaca untuk mempertimbangkan peran mereka dalam masyarakat dan tanggung jawab mereka terhadap orang lain, menegaskan bahwa kepedulian sosial melibatkan bukan hanya tindakan besar tetapi juga perhatian dan dukungan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.12201.08804>
- Crandall, J. E. (1991). *A Scale For Social Interest*. <https://oregonmentors.org>
- Didipu, H. (2018). *Dasar-Dasar Apresiasi, Kajian, dan Pembelajaran Prosa Fiksi*. CV. ATHRA SAMUDRA.
- Didipu, H. (2021). *Kritik Sastra Tinjauan Teori dan Contoh Implementasi*. ZAHIR PUBLISHING.
- Endraswara, S. (2011). *Metode Penelitian Sosiologi Sastra*. CAPS.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Kusuma, A. A. (2017). *Distansi Psikis dalam Kumpulan Naskah Drama Dicari Guru Privat Ilmu Dunia dan Akhirat Karya Komunitas Masyarakat Lumpur (Kajian Semiotika Teater)*.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative.
- Ratna, N. K. (2013). *Paradigma Sosiologi Sastra*. PUSTAKA PELAJAR.
- Sulaiman, F. (2023). *Sunyi Paling Riu*. Kawah Media.